

ANALISA *CURRENT RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN *RETAILING* DI BEI 2021-2023

Sintha Lovita K. Barus¹, Kurniawan Prambudi Utomo², Eneng Iviq Hairo Rahayu³

^{1,2,3}Universitas Bina Sarana Informatika

Jl. Kaliabang No. 8, Perwira, Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17122, Indonesia
e-mail : ¹sinthalovita@gmail.com, ²kurniawan.kpu@bsi.ac.id, ³nengrahayu.bsi@gmail.com

Artikel Info : Diterima : 18-10-2024 | Direvisi : 10-11-2024 | Disetujui : 18-12-2024

Abstrak - Harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena mencerminkan keberhasilan perusahaan. Faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah *Current Ratio* dan *Return On Asset*. Selain itu fenomena pada perusahaan retailing adalah beberapa perusahaan yang mengalami kerugian dan fenomena perilaku konsumen dan tidak stabilnya permintaan produk tertentu yang masih menjadi permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan *retailing*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Asset* secara parsial dan simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan *retailing* yang terdaftar di BEI 2021-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data studi kepustakaan dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh digunakan Analisis Regresi Berganda dengan melakukan Uji Asumsi Klasik, kemudian Pengujian Hipotesis baik pengujian secara parsial (Uji T) dan pengujian secara simultan (Uji F), dan terakhir Uji Koefisien Determinasi. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan *Retailing* di BEI 2021-2023. 2) Secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan *Retailing* di BEI 2021-2023. 3) Secara simultan *Current Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan *Retailing* di BEI 2021-2023.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Return On Asset*, Harga Saham

Abstract - The share price is very important for the company because it reflects the success of the company. Factors that can affect stock prices are current ratio and return on assets. In addition, the phenomenon in retailing companies is that some companies experience losses and the phenomenon of consumer behavior and the unstable demand for certain products which is still a problem faced by retailing companies. The purpose of this study was to determine the effect of *Current Ratio* and *Return On Asset* partially and simultaneously on Stock Prices in retailing companies listed on the IDX 2021-2023. The method used in this research is quantitative descriptive method with literature study data collection techniques and documentation. Meanwhile, to analyze the data obtained, Multiple Regression Analysis is used by conducting a Classical Assumption Test, then Hypothesis Testing both partial testing (T Test) and simultaneous testing (F Test), and finally the Coefficient of Determination Test. The results of this study are 1) Partially *Current Ratio* has a significant and significant effect on the Stock Price of Retailing Companies on the IDX 2021-2023. 2) Partially *Return On Asset* has no effect and is not significant to the Stock Price of Retailing Companies on the IDX 2021-2023. 3) Simultaneously *Current Ratio* and *Return On Asset* have a significant and significant effect on the Stock Price of Retailing Companies on the IDX 2021-2023.

Keywords: *Current Ratio*, *Return On Asset*, Stock Price

PENDAHULUAN

Salah satu sub sektor perusahaan yang kita ketahui yaitu perusahaan dalam bidang *retailing*. Perusahaan *Retailing* adalah suatu perusahaan yang satu atau lebih aktifitas untuk menambah nilai produk dan jasa kepada konsumen baik untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau untuk keperluan pribadi. Aktifitas perusahaan *retailing* yaitu dengan menjual produk ataupun jasa tergantung kebutuhan konsumen. Perusahaan menjual produk atau jasa sesuai kebutuhan konsumen berdasarkan kondisi pasar saat ini. Sebab permintaan konsumen mengalami pergantian terus menerus sejalan dengan berlangsungnya jaman (Anissa, 2019).

Menurut Jatmiko, "Perusahaan adalah salah satu badan organisasi yang memiliki tujuan jangka panjang untuk meningkatkan kekayaan yang bisa menghasilkan banyak uang untuk dibagi kepada *stakeholder*" (Anissa, 2019). Untuk tercapainya tujuan tersebut ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam membayar utang dan mendapatkan laba yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen keuangan perusahaan sesuai tujuan yang sudah direncanakan. Sebab jika perusahaan tidak menghasilkan profit



yang sudah direncanakan akan berdampak pada operasi perusahaan yang terus menurun dan berakhir untuk menutup usahanya. Harga saham pada umumnya menunjukkan harga yang tercipta dari pergerakan pasar atau bursa. Harga saham ialah cerminan keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Harga saham juga mencerminkan nilai perusahaan, apabila harga saham perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan baik dan sebaliknya, oleh karena itu harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Faktor yang mempengaruhi harga saham salah satunya adalah rasio likuiditas yang diprosikan oleh *current ratio* pada penelitian ini. *Current ratio* adalah rasio yang diaplikasikan dalam rangka mengetahui kesanggupan suatu entitas usaha pada kaitannya dengan proses pembayaran hutang atau tanggung jawab rentang waktu pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki oleh sebuah entitas usaha (Sanjaya & Sipahutar, 2019).

Apabila mengetahui besarnya *current ratio* suatu perusahaan maka dapat melihat sebesar apa kemampuan perusahaan pada kaitannya dengan melakukan pemenuhan tanggung jawab jangka pendek yang harus dengan cepat diselesaikan pada saat diminta. Entitas usaha yang mempunyai *current ratio* yang baik senantiasa dinilai sebagai entitas usaha yang cermat dan teladan, akan tetapi apabila *current ratio* terlalu rendah atau terlalu tinggi pula akan membuat harga saham sebuah entitas usaha mengalami penurunan. Dari hasil perhitungan rasio ini juga kita bisa mengetahui kondisi suatu perusahaan dalam keadaan baik atau buruk yang dapat berdampak pada harga saham. Selain itu, faktor yang mempengaruhi harga saham salah satunya adalah rasio profitabilitas yang diprosikan oleh *return on asset* pada penelitian ini. *Return On Asset* memiliki peranan penting dalam perusahaan mempertahankan kelangsungan perusahaan untuk jangka panjang karena diterapkan dalam rangka mengetahui performa keuangan suatu entitas usaha pada konteks keluaran laba bersih dari aktiva yang diterapkan dalam rangka pengelolaan entitas usaha (Sanjaya & Sipahutar, 2019). Semakin *Return On Asset* meningkat sehingga akan mencerminkan performa perusahaan yang bertambah baik dan laba yang akan meningkatkan harga saham.

Menurut cnbcindonesia.com, fenomena pada Perusahaan sektor *retailing*, kondisi perusahaan sektor *retailing* mengalami penurunan selama masa pandemi masih terdapat 20,8% perusahaan sektor *retailing* masih tertekan setelah pandemi *covid 19*, hal ini disebabkan adanya dikotomi dalam strategi penetapan harga, di mana strategi dan proses penetapan harga yang kuat dan efektif dapat menentukan keberhasilan atau kehancuran perusahaan *retailing* di lingkungan pasca pandemi. Dari fenomena ini akan mempengaruhi harga saham sektor *retailing* yang terdaftar di BEI (Akuntansi, 2024). Selain itu, hal ini sebab adanya perubahan perilaku konsumen dan tidak stabilnya permintaan produk tertentu yang masih menjadi permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan *retailing*. Salah satu contohnya ialah di zaman yang serba modern ini banyak konsumen yang mengubah cara berbelanja mereka menjadi online karena dianggap lebih aman dan nyaman (Jurnal et al., 2024).

Perubahan pola pikir konsumen dalam berbelanja, membuat perusahaan ritel yang tidak mampu menyesuaikan strategi penjualan mereka akan memperoleh penurunan penjualan yang menyebabkan terjadinya penumpukan barang di gudang yang nantinya bisa menimbulkan kerugian lain berupa barang kadaluarsa atau rusak. Permasalahan lainnya yaitu adanya aliran kas yang lambat karena pembayaran tunai yang rendah akibat belanja online (Jurnal et al., 2024). Hal itu tentu membuat harga saham memburuk. Fenomena pada sektor *retailing* selanjutnya adalah terdapat emiten *retailing* yang mengalami penurunan laba dan kerugian antara lain Globe Kita Terang Tbk (GLOB), Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (MKNT), dan Tiphone Mobile Indonesia (TELE). Melansir laporan keuangan dalam keterbukaan informasi BEI, GLOB mengalami kerugian sebesar Rp. 58,7 miliar pada tahun 2021, Rp. 69,4 miliar pada tahun 2022 dan Rp. 82 miliar pada tahun 2023. Pada laporan keuangan MKNT mengalami penurunan laba sebesar Rp. 34,67 miliar pada tahun 2021, Rp. 44,23 miliar pada tahun 2022 dan Rp. 10,13 miliar pada tahun 2023. Adapun entitas usaha TELE mengalami kerugian sebesar Rp. 142,54 miliar pada tahun 2021, Rp. 330,56 miliar pada tahun 2022 dan Rp. 89,1 miliar pada tahun 2023. Akibat kinerja perusahaan *retailing* yang kurang baik memberikan dampak terhadap harga saham perusahaan tersebut.

METODE PENELITIAN

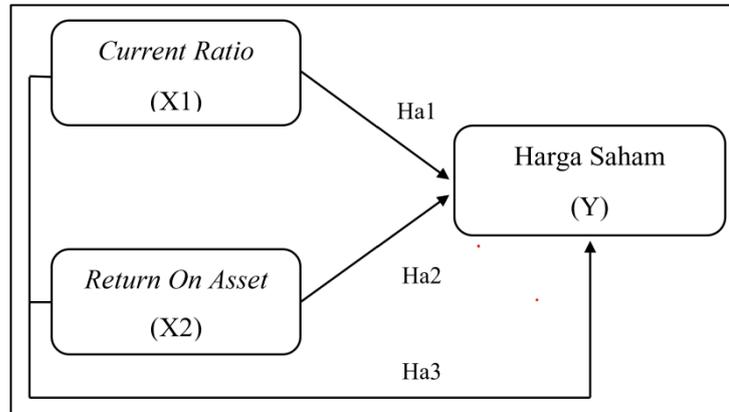
Pada penelitian ini desain penelitian yang diterapkan ialah metode kuantitatif karena metode penelitian yang menganut pemikiran filsafat positivisme, diaplikasikan pada usaha melakukan penelitian terhadap populasi atau sampel yang sudah ditetapkan, metode mengumpulkan data dengan mengaplikasikan instrumen penelitian, analisis data yang memiliki sifat kuantitatif atau *statistic* yang mempunyai tujuan dalam rangka melakukan pengujian terhadap hipotesis yang sudah ditentukan (Nurlia & Juwari, 2020).

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data laporan keuangan dan data harga saham dari website Bursa Efek Indonesia. Selain itu, menggunakan metode dokumentasi sebagai metode mengumpulkan data dengan cara melakukan pengumpulan dan mentabulasikan data sekunder yang sudah didapatkan menggunakan aplikasi SPSS.

Selanjutnya Kerangka berpikir menunjukkan hubungan antara dua variabel independen, yaitu Current Ratio (X1) dan Return on Asset (ROA) (X2), dengan variabel dependen, yaitu Harga Saham (Y). Current Ratio digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, Return on Asset (ROA) menunjukkan efisiensi perusahaan dalam

menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Kedua variabel ini diasumsikan memiliki pengaruh terhadap harga saham, yang merupakan indikator utama kinerja perusahaan di pasar modal.

Hubungan dalam kerangka berpikir ini dihipotesiskan melalui tiga jalur. Hipotesis pertama (Ha1) menyatakan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh langsung terhadap harga saham. Hipotesis kedua (Ha2) menyatakan bahwa ROA juga memiliki pengaruh langsung terhadap harga saham. Hipotesis ketiga (Ha3) menguji apakah kedua variabel, Current Ratio dan ROA, secara bersama-sama berkontribusi terhadap perubahan harga saham. Dengan kerangka ini, penelitian bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana likuiditas dan efisiensi aset perusahaan memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan di pasar saham. Berikut gambar kerangka berfikir penelitian:



Sumber: data diolah (2024)

Gambar 1 Kerangka Berfikir Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi. Populasi yang diteliti adalah perusahaan retailing yang terdaftar di BEI 2021-2023 yaitu berjumlah 31 perusahaan. Sampel pada penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yakni sampel telah ditetapkan secara teliti, sehingga sesuai dengan syarat atau ciri-ciri populasinya. Kriteria dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *Retailing* yang terdaftar di BEI dalam jangka waktu tahun 2021-2023.
2. Perusahaan *Retailing* yang melakukan penerbitan laporan keuangannya selama jangka waktu tahun 2021-2023.
3. Perusahaan *Retailing* yang wajib memiliki data keuangan yang komplit sebagai acuan dalam melakukan penghitungan *current ratio* dan *return on asset* dengan harga saham dalam jangka waktu tahun 2021-2023.
4. Perusahaan *Retailing* yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan dalam jangka waktu 2021-2023 yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 perusahaan *Retailing* yang tercatat di BEI dalam jangka waktu tahun 2021-2023. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memahami pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen melalui sebuah persamaan. Uji ini membantu menjelaskan hubungan antar variabel dalam sebuah model penelitian. Langkah awal dalam analisis adalah melakukan uji normalitas untuk memastikan data memiliki distribusi normal. Uji ini menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan nilai signifikansi di atas 0,05 sebagai indikator distribusi normal. Selanjutnya, dilakukan uji multikolonieritas untuk memastikan tidak ada hubungan kuat antar variabel independen dengan kriteria nilai tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 . Selain itu, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji konsistensi variance residual pada model regresi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji T dan uji F. Uji T bertujuan mengukur pengaruh signifikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu.

Hipotesis diterima jika nilai signifikansi $\leq 0,05$. Sementara itu, uji F digunakan untuk menilai pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel, maka hipotesis diterima, menunjukkan bahwa model regresi dapat menjelaskan hubungan antar variabel secara simultan. Untuk menilai kecocokan model regresi, digunakan koefisien determinasi (R-squares). Nilai R-squares menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semakin mendekati 1, semakin baik model dalam menjelaskan hubungan tersebut. Dengan demikian, koefisien determinasi menjadi indikator penting dalam menilai kualitas model regresi yang digunakan.

Koefisien Determinasi (*Goodness of Fit*) digambarkan dengan R-squares yang merupakan sebuah satuan krusial dalam regresi, sebab bisa memberikan informasi apakah model regresi yang terestimasi baik atau tidak. Sedangkan jika nilai Koefisien Determinasi sama dengan 1, yang berarti variasi variabel terikat secara

menyeluruh bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Dengan kata lain baik atau tidaknya sebuah persamaan regresi dinilai oleh *R-squares*-nya yang memiliki nilai antara nol dan satu (Nuratriningrum et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, sebelum melanjutkan analisis regresi untuk menguji pengaruh Current Ratio dan Return on Asset terhadap harga saham perusahaan retailing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria yang valid dan dapat diandalkan.

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik seperti *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* dan dapat juga menggunakan analisis visual melalui *histogram* atau *normal probability plot*. Jika data terdistribusi normal, maka model regresi yang digunakan bisa diandalkan untuk membuat inferensi.

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen, yaitu Current Ratio dan Return on Asset. Jika terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen, hal ini dapat menyebabkan masalah multikolinearitas yang akan mempengaruhi keakuratan estimasi koefisien regresi. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian residual pada model regresi, yang dapat mengganggu validitas hasil regresi. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*, *Breusch-Pagan*, atau dengan menganalisis plot residual terhadap nilai prediksi. Jika tidak ada pola yang jelas, maka model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

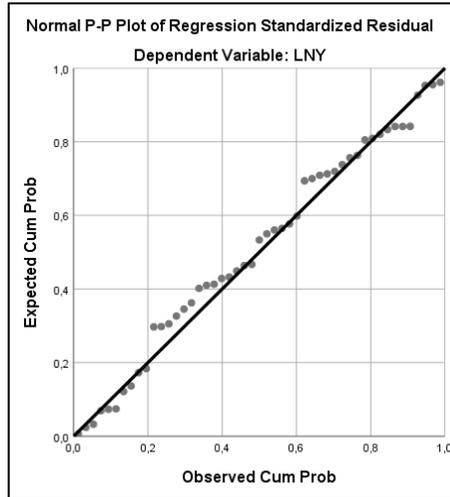
Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara residual pada periode waktu yang berbeda. Jika terdapat autokorelasi, maka dapat mempengaruhi keakuratan estimasi model dan membuat hasil regresi menjadi bias. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson Test*. Jika nilai Durbin-Watson mendekati angka 2, maka tidak terdapat masalah autokorelasi. Dengan melakukan uji asumsi klasik ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang valid dan dapat digunakan untuk menguji pengaruh Current Ratio dan Return on Asset terhadap harga saham perusahaan retailing di BEI selama periode 2021-2023.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		49
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,98504430
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,089
	<i>Positive</i>	,071
	<i>Negative</i>	-,089
<i>Test Statistic</i>		,089
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Dilihat pada tabel sebagaimana tertera, variabel-variabel pada penelitian ini telah berdistribusi normal karena nilai signifikansi sebanyak 0,200 yang diperoleh jauh di atas dari nilai signifikansi yang diinginkan yakni 0,05 ($0,200 > 0,05$). Berikutnya adalah uji normalitas data. Uji normalitas penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Data diolah Peneliti (2024)
Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

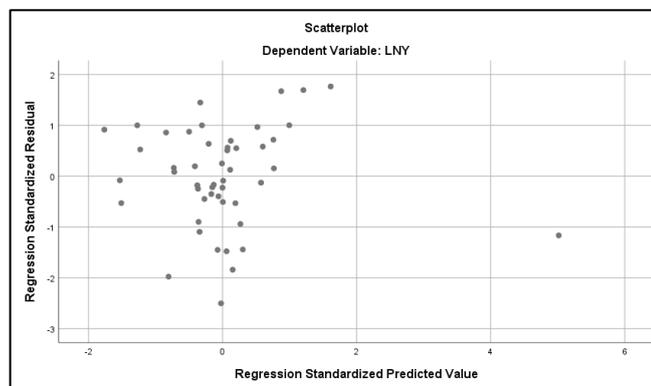
Diamati dari titik-titik tersebarnya data yang melakukan persebaran pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dalam hasil grafik di atas sehingga bisa diketahui bahwa variabel-variabel sudah berdistribusi normal. Berikutnya adalah uji mutikolinearitas data. Uji mutikolinearita penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
CR	,965	1,037
ROA	,965	1,037

Sumber : Data diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan pada tabel, di ketahui bahwa nilai *tolerance Current Ratio* (X1) dan *Return On Asset* (X2) bernilai $0,965 > 0,100$ dan nilai VIF ($1,037 < 10,00$), apabila bisa diambil kesimpulan tidak ada gejala multikolinearitas antara variabel-variabel independen pada penelitian ini. Berikutnya adalah uji Heteroskedastisitas data. Uji Heteroskedastisitas penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Hasil diolah Peneliti (2024)
Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Bisa diamati bahwa titik-titik melakukan persebaran pada bagian atas dan pada bagian bawah dan tidak mempunyai pola yang signifikan pada hasil perhitungan SPSS uji heteroskedastisitas di atas. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat persoalan heteroskedastisitas pada model regresi di penelitian ini dan dapat dikatakan baik. Berikutnya adalah uji linier berganda, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	717,528	100,015	
CR	121,333	30,970	,431
ROA	79,316	42,070	,208

Sumber : Data diolah Peneliti (2024)

Pada output uji regresi linier berganda sebagaimana tertera pada tabel, sehingga diperoleh output untuk diinput ke dalam rumus regresi linier berganda, sebagaimana terpar di bawah:

Konstanta : 717.528
Current Ratio : 121.333
Return On Asset : 79.316

Hasil tadi masukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda jadi dapat diketahui persamaan sebagaimana tertera di bawah ini :

$$Y = 717,528 + 121,333 X1 - 79,316 X2$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

X1 = Current Ratio

X2 = Return On Asset

Persamaan regresi linier berganda sebelumnya memberikan implikasi yakni diantaranya :

- Konstanta 717,528 menunjukkan bahwa maka Harga Saham (Y) berada pada angka 717,528, apabila variabel Current Ratio dan Return On Asset tidak ada (X1 dan X2 = 0).
- Koefisien Regresi X1 (Current Ratio) = 121,333 menunjukkan bahwa tiap bertambahnya satu poin pada variabel Current Ratio, maka akan memacu peningkatan Harga Saham (Y) sebanyak 121,333.
- Koefisien Regresi X2 (Return On Asset) = 79,316, menggambarkan bahwa tiap bertambahnya satu poin pada variabel Return On Asset, maka akan memacu peningkatan Harga Saham (Y) sebanyak 79,316.

Berikutnya merupakan Uji F atau Uji Simultan untuk penelitian ini. Hasil dari uji ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	Coefficients ^a			
	Standardized Coefficients		t	
	Beta		Sig.	
1 (Constant)			7,174	,000
CR	,431		3,918	,000
ROA	,208		1,885	,064

Sumber : Data diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan uji F menggunakan SPSS sebagaimana tertera, sehingga dilaksanakan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$

Nilai Ftabel untuk n = 66 dipaparkan seperti ini :

Fhitung = 11.239

Ftabel = n - k - 1

= 66 - 2 - 1

= 63 ialah 3.14

Dengan syarat dalam mengambil keputusan:

- Signifikasi < 0,05 atau F hitung > F tabel, berarti H0 ditolak dan Ha diterima
- Signifikasi > 0,05 atau F hitung < F tabel, berarti H0 diterima dan Ha ditolak

Berikut ini adalah penjelasan dari hasil penelitian uji F mengacu pada tabel dan keterangan yang diberikan sebelumnya: bisa diamati nilai signifikansi pada pengaruh secara simultan X1 dan X2 terhadap Y ialah sebanyak 0,000 < 0,05 dan F hitung 11.239 > F tabel 3.14, maka bisa diambil kesimpulan bahwa H03 ditolak dan Ha3 diterima yang artinya terdapat pengaruh dan signifikan dari Current Ratio (X1) dan Return On Asset (X2) secara simultan terhadap Harga Saham (Y). hasil berikutnya menunjukkan hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Simultan.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,513 ^a	,263	,240

Sumber ; Hasil diolah Peneliti (2024)

Nilai R-square ialah sebanyak 0,263, sebagaimana diketahui berdasarkan hasil perhitungan SPSS uji koefisien determinasi yang dijelaskan di atas. Berikut ini adalah rumus yang diaplikasikan dalam rangka memperoleh pengetahuan terkair sebesar apa variabel bebas memengaruhi variabel terikat :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,263 \times 100\%$$

$$D = 26,3\%$$

Mengacu pada output uji koefisien determinasi secara simultan terlampir menunjukkan bahwa pengaruh *Current Ratio* (X1) dan *Return On Asset* (X2) sebanyak 26,3% terhadap Harga Saham (Y), sedangkan variabel-variabel berbeda yang tidak disertakan pada penelitian memiliki sisa pengaruhnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya *Current Ratio* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan retailing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan, yang tercermin dalam rasio antara aset lancar dan kewajiban lancar (*Current Ratio*), berperan penting dalam menentukan harga saham perusahaan retailing. Semakin baik rasio ini, semakin besar kemungkinan harga saham perusahaan tersebut akan menunjukkan tren yang positif di pasar. Meskipun *Return on Asset* (ROA) secara teori seharusnya juga mempengaruhi harga saham, dalam penelitian ini, tidak ditemukan hubungan signifikan antara ROA dan harga saham, yang mungkin disebabkan oleh faktor eksternal lain yang lebih dominan atau karakteristik perusahaan retailing yang berbeda dari sektor lainnya.

Namun, ketika kedua variabel, yaitu *Current Ratio* dan *Return on Asset*, diuji secara simultan, hasilnya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan retailing di BEI pada periode yang sama. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun *Return on Asset* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan, namun ketika dipertimbangkan bersama dengan *Current Ratio*, keduanya memiliki kontribusi yang signifikan dalam mempengaruhi harga saham perusahaan retailing. Faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan yang mempengaruhi kinerja keuangan dan pasar saham secara bersamaan mem.

REFERENSI

- Akuntansi, J. E. (2024). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*. 55–65.
- Anissa, A. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 10(1), 1–21.
- Demor, N. C., Rate, P. Van, & Baramuli, D. N. (2021). Pengaruh *Current Ratio* , *Debt To Equity Ratio* , *Return on Equity* , *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019. *Nadya Clarissa Demor, Paulina Van Rate , Dedy N. Baramuli*, 9(3), 355–368. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/34728>
- Jurnal, S., Bisnis, P., Jl, A., Raya, K., Rw, R. T., Senen, K., Pusat, K. J., Yang, R. S., Di, T., & Periode, B. E. I. (2024). *Pengaruh Cash Turnover dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset pada Retailing Sub-Sector yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2023 Universitas Bina Sarana Informatika , Indonesia menjual stok dagangannya secara cepat dan mampu mengubah uang tunai me*. 2(3).
- Kusmawati, Y., & Ovalianti, N. (2022). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* Pada PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Periode 2012-2021. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.54371/jms.v1i1.182>
- Leon, F. M., Suryaputri, R. V., & Purnamaningrum, T. K. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif: Manajemen, Keuangan, dan Akuntansi*. Penerbit Salemba. https://books.google.co.id/books?id=aO_bEAAAQBAJ
- Mangeta, S. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2019). Analisis *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), Dan *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Properti Di BEI (Periode 2013-2017). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3768–3777. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24876>
- Nuratriningrum, A., Sukamto, M., & Komarudin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, Tingkat Suku Bunga, Peringkat Obligasi terhadap *Yield To Maturity* (YTM) Obligasi Perusahaan. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi DanTeknologi*, (13) 2, 1–15.

- Nurlia, & Juwari. (2020). Pengaruh Return on Asset , Return on Equity , Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Terdaftar Di Bursa. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(1), 73–90. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v10i1.50>
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 136–150.